

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman lulusan perguruan tinggi dituntut untuk terus beradaptasi dan berinovasi, sumber daya manusia merupakan hal yang berperan penting dalam terciptanya perkembangan, salah satu cara dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas adalah melalui pendidikan. Aspek pendidikan merupakan salah satu aspek yang diberdayakan dalam upaya mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 untuk menjadi negara maju yang mampu bersaing di tingkat internasional. Peran Perguruan Tinggi memiliki andil yang cukup besar untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan kompeten dibidangnya (Lestari *et al.*, 2022: 1030). Pengembangan kompetensi internasional mahasiswa menjadi tujuan penting bagi negara dan universitas. Di tingkat negara, tren keamanan nasional dan globalisasi mendorong negara-negara untuk lebih mementingkan pengembangan dan perekrutan sumber daya manusia atau kekuatan otak melalui inisiatif pendidikan internasional (Knight, 2004: 22). Peningkatan jumlah konflik nasional, regional, internasional, dan budaya mendorong para akademisi untuk membantu para mahasiswa memahami isu-isu global dan hubungan internasional/*intercultural* serta mobilitas pasar tenaga kerja dan peningkatan keragaman budaya masyarakat dan tempat kerja mengharuskan mahasiswa dan akademisi untuk memiliki pemahaman yang lebih baik dan keterampilan yang ditunjukkan untuk bekerja dan hidup di lingkungan yang beragam atau berbeda secara budaya (Knight, 2004: 21–28).

Pendidikan vokasi dapat menjadi salah satu jalur untuk meningkatkan daya saing bangsa dengan harapan dapat menjadi salah satu jawaban dalam permasalahan penyiapan lulusan perguruan tinggi dengan keahlian terapan yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja melalui model pendidikan berupa 70% praktek dan 30% teori (Hartanto *et al.*, 2019: 164). Menurut (Utomo, 2021: 67) pendidikan vokasi di Indonesia belum memenuhi harapan walaupun pemerintah sudah melakukan

berbagai upaya seperti revitalisasi pendidikan vokasi, pada realitanya pengangguran jenjang pendidikan vokasi memiliki angka pengangguran tertinggi, hal ini menjadi tantangan besar bagi para pemangku kepentingan, diperlukannya langkah-langkah strategi secara struktural dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan seperti; Terbatasnya keterlibatan aktif dunia industri dalam pelaksanaan pendidikan vokasi (*Real Link and Match DUDI*); Tingkat pengangguran di tingkat pendidikan vokasi masih tinggi; Kompetensi SDM (Dosen/Guru/Instruktur) belum sesuai kebutuhan baik secara internal dalam pendidikan vokasi maupun untuk kebutuhan industri; Kualitas lulusan dari pendidikan vokasi masih belum memadai sehingga berdampak pada produktivitas tenaga kerja Indonesia relatif rendah; Pengembangan bidang keahlian pada lembaga kursus dan pelatihan belum sejalan dengan kebutuhan industri serta belum merespon kebutuhan pasar. Sebagai salah satu upaya peningkatan pendidikan vokasi di Indonesia, kemendikbudristek melakukan percepatan internasionalisasi (Nadiem dalam Koran, 2021)

Makna dari istilah Internasionalisasi perguruan tinggi adalah aktivitas dari perguruan tinggi yang dimana berintegrasi dengan komponen internasional dalam proses mencapai sebuah tujuan, fungsi atau penyampaian pendidikan. Salah satu upaya internasionalisasi perguruan tinggi adalah dengan *Study abroad/ Student Exchange Program* yang merupakan program Pertukaran pelajar di luar negeri pada salah satu dari banyak universitas mitra selama satu atau dua semester dengan peluang transfer kredit (Mali, 2020: 72–74). Tantangan baru pada program pendidikan menuntut para lulusan perguruan tinggi untuk mampu berinteraksi dan bekerja dalam dunia kerja multinasional, termasuk dengan kemampuan berbicara bahasa asing (Rizvi dalam Atalar, 2020: 63). Perubahan kebutuhan keterampilan ini terjadi seiring dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Seiring berubahnya masyarakat, cara pandang masyarakat terhadap suatu hal juga berubah. *Study abroad/ Student Exchange Program* membuat para lulusan perguruan tinggi memiliki pengalaman belajar di luar negeri dengan harapan menjadi salah satu solusi untuk menjadi sukses di tengah perubahan global ekonomi yang sangat cepat ini (Berdan, 2013: 1).

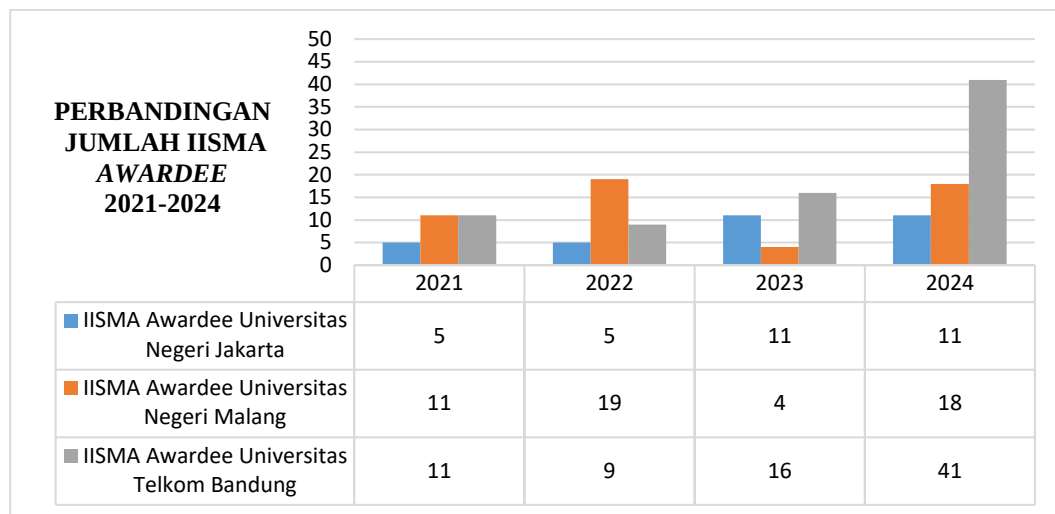
Study abroad memicu peserta didik untuk belajar di luar negeri dengan mengeksplorasi bidang yang diminati untuk menjadi lulusan yang lebih kompetitif di pasar kerja (Tompkins *et al* dalam Nurfaridha, 2022: 2). Keterlibatan pengalaman mahasiswa dalam *study abroad* dapat meningkatkan pembelajaran dan pengembangan holistik secara global, yang merupakan tujuan dari hampir semua sarjana perguruan tinggi atau universitas (Braskamp dalam Tarrant *et al.*, 2014: 143). Mahasiswa yang melaksanakan program *study abroad* mendapatkan beberapa manfaat seperti pengalaman pendidikan internasional, terlibat dalam pengamatan reflektif, mengenal konseptualisasi abstrak, dan mengeksplorasi ide baru dalam situasi antar budaya di dunia nyata dengan melakukan interaksi antar budaya (Passarelli dan Kolb dalam Jackson dan Oguro, 2017: 7–8). Lingkungan belajar yang beragam akan memberi dampak positif terhadap pengembangan potensi individu, hal tersebut dapat membentuk mahasiswa dalam segi intelektual maupun karakter, maka dari itu untuk mempertajam pemikiran dan mendukung mimpi-mimpi para mahasiswa, sistem pendidikan tinggi harus ditransformasi agar lebih relevan dengan dunia di luar kampus (Nadiem dalam Jurnas.com, 2021)

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, bekerja sama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi meluncurkan program *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA). Kebijakan ini merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa untuk menjadi lulusan yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan menjunjung semangat kebangsaan yang tinggi. Program *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA) merupakan program unggulan dari Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang berbentuk beasiswa selama satu semester. Program IISMA Jalur Sarjana sudah diselenggarakan sejak tahun 2021 dan Jalur Vokasi sejak tahun 2022 yang bertujuan untuk memberikan hak dan kesempatan bagi mahasiswa jenjang sarjana dan jenjang vokasi agar dapat menempuh kuliah di perguruan tinggi dan industri terkemuka yang menjadi mitra Kemendikbudristek. Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah

untuk pengembangan diri yang diminati dan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di perguruan tinggi mitra di luar negeri dan perguruan tinggi asal mahasiswa. Mendikbudristek mengungkapkan bahwa program IISMA membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mengambil mata kuliah atau kegiatan di luar prodi yang dapat disetarakan hingga 20 sks dengan kompetensi prodinya, melalui mata kuliah dan aktivitas pengembangan diri yang diminati dan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di perguruan tinggi mitra di luar negeri (Kemendikbudristek, 2021: 26)

Keberhasilan program IISMA tidak terlepas dari minat mahasiswa dalam melaksanakan program *study abroad*. Minat memiliki peran penting dalam keseluruhan kepribadian seseorang, minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan atau topik tertentu, saat seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu bidang, mereka lebih mudah terlibat dalam kegiatan yang terkait dan memiliki tujuan yang sama, minat juga memiliki komponen emosional yang kuat, di mana rasa antusiasme dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu hal selalu hadir (Fran, 2023: 5). Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara, adapun minat bersifat tetap dan ada unsur memenuhi kebutuhan diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadia pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya (Yudrik, 2011: 63).

Minat mahasiswa maupun lembaga pendidikan di Universitas Negeri Jakarta pada program IISMA ditunjukan dengan menjadikan Universitas Negeri Jakarta salah satu perguruan tinggi mitra dalam negeri yang telah berpartisipasi dalam program IISMA. Tingkat perbandingan partisipasi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dengan Universitas lain yang setara terhadap program IISMA dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 1.1 Bagan Perbandingan *Awardee* IISMA (iotelkomuniv/Instagram.com; oia_um/Instagram.com; unj_official/Instagram.com)

Gambar 1.1 memaparkan bagan yang menunjukkan stagnasi jumlah awardee dari Universitas Negeri Jakarta, yang meskipun mengalami kenaikan dari tahun 2021 ke 2023, angkanya masih relatif rendah jika dibandingkan dengan Universitas Malang dan Universitas Telkom. Universitas Telkom menunjukkan tren peningkatan signifikan, terutama pada tahun 2024.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, selama 4 tahun program IISMA berjalan, hanya ada 3 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Tata Rias maupun Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan yang menjadi *awardee* IISMA. Penulis melakukan wawancara kepada 3 *awardee* IISMA tersebut mengenai permasalahan selama proses mendaftar maupun seleksi IISMA. Ratu Natasya sebagai salah satu *awardee* IISMA tahun 2024 dari Program Studi Kosmetik Dan Perawatan Kecantikan menjelaskan bahwa dibutuhkan waktu yang lumayan lama untuk mengurus dokumen karena banyaknya dokumen yang harus di persiapkan dan di tanda tangani oleh pihak universitas, banyaknya mahasiswa yang tidak percaya diri maupun tidak bisa sama sekali berbahasa inggris, dan kurangnya sosialisasi mengenai informasi tentang program IISMA. Tiara Jasmine, mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias yang menjadi IISMA *awardee* pada tahun 2023 memaparkan bahwa masih kurangnya *awareness* tentang

program IISMA pada Program Studi Tata Rias, informasi mengenai program IISMA cenderung diberikan telat, serta belum ada pendekatan mata kuliah berbahasa Inggris yang menjadikan banyak mahasiswa takut dan tidak terbiasa berbahasa Inggris. Sebagai *awardee* IISMA tahun 2021 dari program studi pendidikan tata rias, Mayang Madana Lilitya memaparkan permasalahan yang terjadi saat pelaksanaan IISMA di tahun 2021 seperti, universitas tidak memberikan sambutan maupun pendampingan selama pelepasan mahasiswa ke negara tujuan studi.

Lalu, untuk melihat kondisi sebenarnya mengenai tingkat partisipasi mahasiswa Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan pada program *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA), penulis melakukan pra-survey dengan menyebarkan kuisioner sementara kepada 30 mahasiswa Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan angkatan 2022-2023. Berdasarkan penyebaran kuisioner tersebut di peroleh data pada Gambar 1.2:



Gambar 1.2 Bagan Partisipasi Mahasiswa angkatan 2022-2023 Pada Program IISMA Tahun 2025 (Pra-Survey, 2025)

Gambar 1.2 menunjukkan tingkat partisipasi mahasiswa Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan angkatan 2022–2023 dalam program *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA) berdasarkan hasil pra-survei tahun 2025, dalam bagan tersebut terlihat bahwa 100% responden menyatakan belum pernah berpartisipasi dalam program IISMA.

Hasil ini mengindikasikan bahwa hingga saat ini, tidak ada mahasiswa dari program studi tersebut yang telah mengikuti program IISMA. Rendahnya partisipasi mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, temuan ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Mahasiswa Program Studi Kosmetik Dan Perawatan Kecantikan Pada Program *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA)”. Diharapkan dengan menganalisis minat mahasiswa dalam melaksanakan *study abroad/student exchange*, dapat diketahui sejauh mana tingkat minat mahasiswa terhadap program IISMA, sehingga dapat menjadi evaluasi dan diperoleh solusi untuk lebih meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa pada program *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di paparkan, dapat diidentifikasi bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Kompetensi lulusan dari pendidikan vokasi yang belum memadai di era globalisasi,
- 1.2.2 Rendahnya partisipasi mahasiswa Program Studi Kosmetik Dan Perawatan Kecantikan pada program IISMA,
- 1.2.3 Kurangnya kesadaran mahasiswa Program Studi Kosmetik Dan Perawatan Kecantikan pada program IISMA.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini penulis membatasi masalah pada gambaran minat mahasiswa dalam melaksanakan program *study abroad/student exchange* ke luar negeri melalui program *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di paparkan, dapat diidentifikasi bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.41 Seberapa besar minat mahasiswa Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta terhadap program *Indonesian*

International Student Mobility Awards (IISMA) ?

1.4.2 Bagaimana perbedaan tingkat minat mahasiswa pada program IISMA berdasarkan tahun angkatan ?

1.4.3 Aspek apa saja yang mempengaruhi tingkat minat mahasiswa dalam mengikuti program IISMA ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1.5.1 Mendeskrisikan tingkat minat mahasiswa Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta pada program IISMA,

1.5.2 Mengetahui perbedaan minat mahasiswa Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta terhadap program IISMA berdasarkan tahun angkatan mahasiswa,

1.5.3 Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat minat mahasiswa terhadap program IISMA.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.3 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan teori tentang analisis minat dalam melaksanakan program *study abroad/student exchange* beasiswa *Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)*.

1.5.4 Manfaat Praktis

Memberikan informasi tentang program beasiswa *Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan minat mahasiswa untuk ikut berpartisipasi. Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam mengambil perencanaan atau tindakan terkait program *study abroad/student exchange* maupun program beasiswa lainnya. Serta bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian sejenis.